

## Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi AKSI Sekolah SD untuk Meningkatkan Numerasi Anak pada Siswa Kelas III SD

Mega Ulia Putri<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, megauliaputry@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3420-5173](https://orcid.org/0000-0002-3420-5173)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jun 2022

Accepted:

Aug 2022

Published:

Sep 2022

### Abstract

The selection of learning media is crucial in classrooms, particularly in mathematics and numeracy subjects, to prevent boredom and improve students' skills. The AKSI Sekolah SD application, created by the Balitbang-Kemendikbud Puspendik-Kemendikbud, is an effective tool for assessing the competency of Indonesian Elementary School Students, aiming to enhance their numeracy literacy skills. This government program, Merdeka Belajar, is a valuable tool for enhancing learning outcomes. This research is descriptive quantitative research that has the purpose of research to find out how students' numeracy abilities before and after answering the numeracy test using the AKSI Sekolah SD application, then how to guide students when answering the numeracy test using the application in improving students' numeracy ability, as well as responses students against the use of the application. This research was conducted at SDN Cileungsi 01 Bogor which was shown in 28 grade III students. The research techniques carried out are using tests, observations and questionnaires. The observation results showed that the numeracy ability of grade III students were still categorized as low because the student's target power was weak, but after a guidance process was carried out with students using the AKSI Sekolah SD and post-test on the application, the results showed that student's numeracy ability experienced a significant increase from low ability to moderate ability, this was shown by the average student on the pre-test reaching 49,28% while in the post-test reached 82.64% and students are very enthusiastic about using the application so that they can feel the benefits of using the sophistication of technology within the scope of schools.

### Keywords:

Learning Media, AKSI Sekolah SD Application, Numeracy Skills

### How to cite:

Putri, U. M. (2022). Penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD untuk meningkatkan numerasi anak pada siswa kelas III SD. *Didaktika*, 2(3), 525-536.

---

**Info Artikel***Riwayat Artikel*

Dikirim:

Jun 2022

Diterima:

Agu 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

**Abstrak**

Dalam proses pembelajaran dikelas pemilihan media pembelajaran perlu diperhatikan karena media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika atau numerasi agar siswa tidak mudah bosan dengan dunia angka. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yaitu aplikasi AKSI Sekolah SD. Aplikasi AKSI Sekolah SD merupakan aplikasi Assesment Kompetensi Siswa Indonesia Sekolah Dasar yang diciptakan oleh Puspendik Balitbang-Kemendikbud salah satu bentuk program pemerintah yaitu Merdeka Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah menjawab tes numerasi dengan menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD, lalu cara guru dalam membimbing siswa saat menjawab test numerasi dengan menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, serta respon siswa terhadap penggunaan aplikasi AKSI Sekolah SD. Penelitian ini dilakukan di SDN Cileungsi 01 Bogor yang ditunjukkan pada siswa kelas III yang berjumlah 28 orang. Teknik penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan tes, observasi serta angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas III masih dikategorikan rendah dikarenakan daya inget siswa lemah namun setelah dilakukan proses bimbingan dengan siswa menggunakan aplikasi AKSI serta melakukan post tes pada aplikasi tersebut, maka hasilnya menunjukkan kemampuan numerasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan rendah menjadi kemampuan sedang ini ditunjukkan dengan rata-rata siswa pada pre tes mencapai 49,28% sedangkan di post tes mencapai 82,64% serta siswa sangat antusias dalam penggunaan aplikasi tersebut sehingga mereka bisa merasakan manfaat dari penggunaan kecanggihan teknologi dalam lingkup sekolah.

---

**Kata Kunci:**

Media Pembelajaran, Aplikasi AKSI Sekolah SD, Kemampuan Numerasi

**Cara mensitasi:**

Putri, U. M. (2022). Penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD untuk meningkatkan numerasi anak pada siswa kelas III SD. *Didaktika*, 2(3), 525-536.

## PENDAHULUAN

Perlunya pengenalan konsep literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari pada anak sejak dini merupakan tindakan yang tepat. Karena dengan adanya pengajaran sejak dini kepada siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada umumnya. Pengetahuan Matematika berbeda dengan Kompetensi Numerasi. Kemampuan numerasi adalah salah satu kemampuan literasi numerasi yang mengaitkan operasi hitungan dan bilangan dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan sebuah informasi dengan baik di sekitar (Han et al., 2017). Sedangkan berdasarkan PISA (Programme for International Students Assessment) menurut pandangan Qasim et al. (2015) menyebutkan pada kemampuan numerasi juga mampu memberikan solusi dalam menghadapi semua persoalan secara efektif baik bentuk maupun situasi apapun menggunakan matematika. Maka dari itu pemaknaan akan matematika perlu diberikan kepada siswa karena itu merupakan penyebab dari pembelajaran matematika dikelas kurang berhasil akibatnya gagal memaknai pemahaman matematika (Perdana & Suswandari, 2021).

Di Indonesia sendiri budaya literasi sangatlah rendah, hal ini diyakini oleh PISA yang menyatakan bahwa pada tahun 2009 - 2015 peringkat literasi matematis siswa Indonesia dan tidak ada peningkatan. Untuk itu pemerintah Indonesia mengupayakan cara agar negara Indonesia mampu bangkit dari peringkat terendah dalam kemampuan literasi numerasi dengan memunculkan implementasi Gerakan Literasi Numerasi (GLN) pada Permendikbud No.23 Tahun 2015 di lingkup sekolah (Ekowati & Suwandayani, 2018). Selain GLN pemerintah Kemendikbud RI juga menerapkan konsep Merdeka Belajar yang dimana para guru dan siswa dituntut untuk mendapatkan kebebasan belajar dimana saja dan kapan pun. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini kiranya dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi numerasi. Dikarenakan pada abad ke-21 ini kita dituntut untuk beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang ada, begitu pula dalam dunia pendidikan. Sudah banyak contoh teknologi yang dapat mengedukasikan siswa, salah satunya aplikasi AKSI Sekolah SD yang merupakan salah satu aplikasi yang bersifat edukasi yang dikembangkan oleh Puspendik Balitbang bekerja sama dengan Kemendikbud guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara bertahap. Dalam aplikasi tersebut terdapat sebuah modul pembelajaran mengenai literasi dan numerasi serta soal-soal ujian normatif dan adaptif baik tingkat SD maupun SMP yang dapat dijadikan acuan latihan siswa disekolah maupun dirumah. Hal ini juga disepakati oleh peneliti lainnya Purwati et al. (2021) bahwa adanya aplikasi AKSI ini dalam proses pembelajaran dikelas dapat memberikan manfaat baik kepada siswa maupun guru dalam menggunakan kecanggihan teknologi terlebih mempersiapkan siswa kelas 5 menghadapi ANBK. Pendapat lain juga dikatakan oleh Rohim (2021) menjelaskan bahwa dengan diadakannya penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) disekolah bermanfaat untuk mengukur kompetensi literasi numerasi siswa dengan sejumlah soal literasi numerasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medius” yang artinya tengah, perantara atau penghantar. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011) media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menggunakan media dapat menunjang keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antar peserta didik, guru, dan bahan ajar. Komunikasi tidak dapat berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.

Assesment Kompetensi Siswa Indonesia atau disingkat AKSI merupakan program pemetaan capaian pendidikan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional/daerah yang menggambarkan pencapaian kemampuan siswa melalui survey yang sifatnya “longitudinal” selain itu Aplikasi AKSI sekolah merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar seperti orang tua dalam hal untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa. Pada aplikasi ini disajikan pula asesmen formatif untuk mengetahui kelemahan atau kekuatan siswa sebagai dasar perancangan proses pembelajaran. Aplikasi ini baru tersedia untuk penggunaan android dimana pengguna bisa mengunduhnya di playstore.

Menurut World Economic Forum atau OECD berpendapat bahwasannya numerasi bukan hal hal sesuatu yang baru, numerasi sudah muncul pada tahun 1959. Sedangkan pada 2006 UNESCO sudah menyebutkan bahwa keterampilan numerasi ditujukan sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Numerasi dan matematika tidaklah sama, meskipun keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama namun berbeda dalam pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Seseorang yang paham akan pengetahuan matematika saja belum tentu memiliki kemampuan numerasi (Maulidina & Hartatik, 2019). Literasi numerasi memiliki prinsip yaitu bersifat kontekstual baik secara kondisi geografis, sosial budaya serta sangat berkaitan dengan ilmu matematika terutama pada kurikulum 2013 dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain (Ashri & Pujiastuti, 2021). Berikut komponen yang didalamnya terdapat literasi numerasi yang mencakup dengan matematika versi kurikulum 2013 yaitu:

**Tabel 1.** Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013

<b>Komponen Literasi Numerasi</b>	<b>Cakupan Matematika Kurikulum 2013</b>
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan & Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri & Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri & Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan Data

(Sumber Tim GLN Literasi Numerasi, 2017)

Selain komponen literasi numerasi juga memiliki indikator yang cukup luas yang digagaskan oleh para ahli Han et al. (2017) sebagai berikut:

**Tabel 2.** Indikator Numerasi

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>
1.	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.
2.	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram dan sebagainya)
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif melalui pendekatan Kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan uraian atau penjelasan secara detail mengenai gejala atau fakta yang masih hangat untuk diteliti (Darmawan, 2016). Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berisi dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga pemaparan hasil penelitian semuanya menerapkan angka didalamnya (Paramita et al., 2021). Gambaran dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan media aplikasi AKSI Sekolah SD ini dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III yang dimana pemaparan hasil penelitiannya menggunakan angka persentase.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cileungsi 01, Kabupaten Bogor. Subjek penelitian ditunjukkan pada siswa-siswi kelas III yang berjumlah 28 orang dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan data yang menetapkan pertimbangan sebagai titik fokus atau tujuan. Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah kategori berdasarkan nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah kemudian sampel penelitian yang digunakan berdasarkan yaitu hasil ujian numerasi siswa yaitu pre tes dan post tes. Sedangkan instrumen penelitian yaitu menggunakan tes sebagai alat ukur kemampuan numerasi, observasi terhadap cara guru dalam membimbing siswa saat menjawab tes menggunakan aplikasi AKSI Sekolah, angket sebagai respon siswa terhadap penggunaan aplikasi serta dokumentasi sebagai bentuk laporan berupa foto kegiatan dan foto soal post tes.

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui daya guna dari penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di kelas III SD yang dimana dilakukan 2 kali tes numerasi yaitu pre tes sebagai tes awal dimana peneliti membuat soal tersebut yang bersumber latihan soal namun indikator soal masih sesuai dengan post tes dan post tes sebagai tes akhir yang sudah terdapat pada aplikasi yaitu tes adaptif untuk mengukur sejauhmana peningkatan kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD. Teknik analisis data penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan semua data kemudian dideskripsikan apa adanya tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono 2016) dengan menggunakan persentase skor maksimal, minimal serta interval kelas sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Pedoman kriteria penilaian tes sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Numerasi Siswa

Nilai	Kriteria
86 – 100	Kemampuan Tinggi
61 – 85	Kemampuan Sedang
0 – 60	Kemampuan Rendah

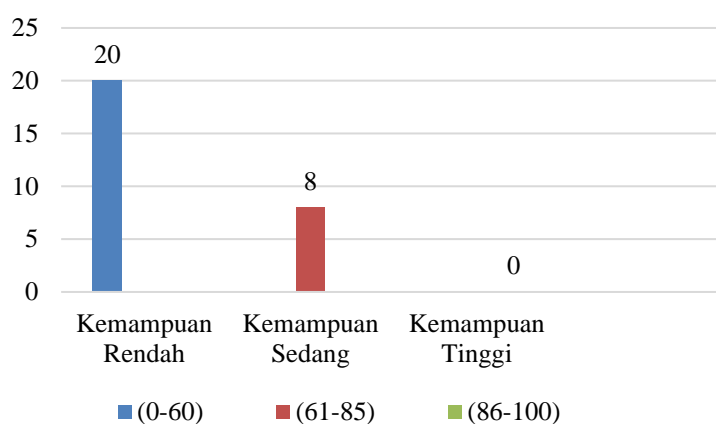
Sumber (Afiah, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD berjalan dengan semestinya. Adapun tahapan yang dilakukan selama penelitian ada 3 yaitu:

### Tahap Pre Tes

sebelum peneliti mengaplikasikan aplikasi ke siswa, maka peneliti melakukan tes awal atau pre tes untuk melihat sejauhmana kemampuan numerasi awal siswa kelas III SDN Cileungsi 01. Pre tes dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 setelah jam pelajaran sekolah selesai, dengan peneliti membuat soal matematika yang bersumber dari latihan soal namun sudah disesuaikan dengan indikator soal post yang terdapat di aplikasi tersebut. Jumlah soal yang disediakan berjumlah 11 butir 4 soal berbentuk pilihan ganda dan 7 butir soal berbentuk uraian. Berikut perolehan hasil penelitian dari tes awal siswa:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Pre Tes Siswa Kelas 3

Berdasarkan grafik perolehan nilai dari hasil pre-tes ditemukan rata-rata nilai siswa sebanyak 49,28 dengan persentase 49,28% maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Cileungsi 01 memiliki kemampuan numerasi masih rendah dan belum mencapai  $\leq 75\%$ . Ini ditunjukkan dengan diantara nilai 0-60 jumlah frekuensi siswa sebanyak 20 orang, nilai 61-85 sebanyak 8 orang sedangkan nilai 86-100 sebanyak 0 orang. Adapun perolehan nilai terkecil siswa dikelas yaitu nilai 20 (kategori rendah) sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 (kategori sedang). Saat kegiatan berlangsung peneliti mempelajari alasan siswa mendapatkan nilai kecil dikarenakan saat pre tes hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan lantaran beberapa pertanyaan belum dipelajari siswa dikelas sebab mereka belajar mengikuti buku siswa, daya ingat mereka pun terbilang masih lemah itu dibuktikan dari cara siswa lupa akan mengingat rumus serta perkalian. Selain itu siswa juga kurang fokus saat menjawab tes dikarenakan pada saat itu jam pulang sekolah. Setelah mengetahui bahwa siswa kelas III memiliki kemampuan numerasi kategori kemampuan rendah maka diperlukan upaya perbaikan agar kemampuan numerasi siswa meningkat, untuk itu peneliti melaksanakan bimbingan dengan siswa secara bergantian guna membimbing siswa memahami materi sekaligus memperkenalkan aplikasi AKSI Sekolah kepada siswa sebagai wujud adaptasi teknologi dalam lingkup pendidikan menggunakan gadget. Dengan harapan melalui aplikasi tersebut dapat

membantu siswa meningkat kemampuan numerasi nya dengan media pembelajaran yang cukup menarik perhatian siswa.

### **Tahap Bimbingan**

Sesudah siswa melakukan tes awal maka langkah selanjutnya yaitu bimbingan. Di SDN Cileungsi 01 aplikasi AKSI Sekolah SD sendiri belum banyak diketahui baik guru maupun siswa, maka dari itu memperkenalkan terlebih dahulu aplikasi AKSI Sekolah SD kepada siswa sebelum memulai treatment bimbingan. Untuk membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa saat menerapkan aplikasi peneliti berperan sebagai guru pembimbing yang dimana bimbingan dilakukan 1 kali Aplikasi ini sebelumnya harus di *download* di playstore menggunakan gadget, untuk sistem bimbingan dilakukan sebanyak 4 siswa per hari nya yang dimana setiap sesi dibimbing 2 siswa dikarenakan waktu dan sarana yang minim. Bimbingan dilakukan setelah jam pulang sekolah bertempat di perpustakaan ataupun di ruang kelas. Selama proses bimbingan siswa diajak untuk mencoba tes yang tersedia di aplikasi yaitu tes formatif, peneliti melihat hampir seluruh siswa antusias saat pertama kali mencoba aplikasi ini. Ketika bimbingan banyak siswa yang memanfaatkan waktu tersebut dengan bertanya kepada peneliti mengenai pertanyaan yang mereka tidak pahami, untuk itu peneliti membantu siswa memberikan pemahaman dengan baik. Untuk pertanyaan dan jumlah soalnya tidak menentu dan bersifat acak jadi berdampak pada siswa yang mengeluh karena waktu pengerjaan mereka berbeda. Peneliti sudah membimbing sebaik mungkin serta memberikan dorongan semangat dalam proses bimbingan. Dan siswa sangat antusias dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Dalam hal membimbing peneliti ikut andil menemani siswanya dalam mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam aplikasi dari awal hingga selesai seperti memberikan instruksi cara penggunaan aplikasi sebelum mengerjakannya, menjelaskan materi yang ditanyakan serta memberikan sedikit rumus singkat agar siswa mudah memahami dan mengingatnya, contohnya dalam materi satuan berat siswa diberikan rumus anak tangga satuan berat. Terkadang siswa juga diberikan istirahat sejenak dengan diberikan ice breaking agar mereka tidak terlalu lelah berpikir, namun mengingat waktu yang cukup singkat peneliti menerapkan sistem bimbingan yang dimana per hari siswa akan dibimbing sebanyak 4 orang itupun dibagi 2 shift dikarenakan mengikuti jam pembelajaran dikelas juga yang dibagi 2 shift, dan siswa nya dipilih secara acak oleh peneliti.

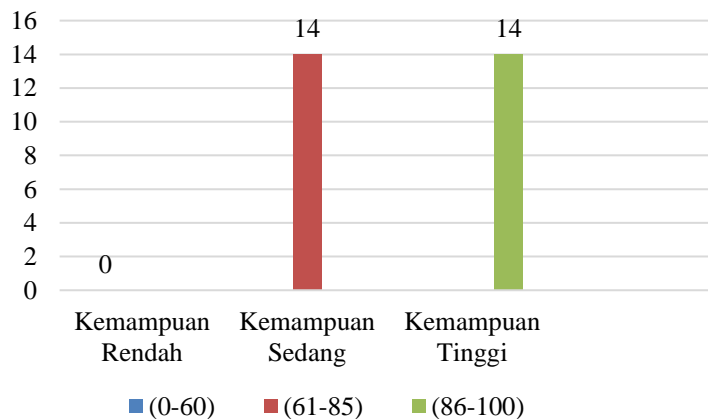
Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh rekan peneliti guna menilai guru dalam membimbing siswa saat menjawab test numerasi dengan menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah memenuhi semua komponen yang ada dilembar observasi yang didalamnya ada beberapa aspek yaitu aspek penguasaan materi saat kelancaran menjelaskan materi sangat baik, saat siswa bertanya guru mampu menjawabnya serta mampu memberikan keragaman contoh dengan baik. Dalam aspek sistematika penyajian ketuntasan uraian materi sudah baik dan dapat mengarah pada tujuan. Selanjutnya aspek penerapan metode sangat baik guru memilih metode diskusi dengan siswa agar mereka aktif dan saling belajar antara satu dengan yang lain. Kemudian untuk aspek performance guru melakukan yang terbaik untuk siswa, dan yang terakhir pemberian motivasi guru sering kali memberikan motivasi dan punishment kepada siswa selama membimbing hingga siswa mampu menyelesaikan tes hingga akhir. Berdasarkan hasil observasi guru secara keseluruhan maka dapat diperoleh persentase 86%.

Hal ini juga disepakati oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan lembaga kemitraan Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) bahwa untuk meningkatkan

kompetensi dasar siswa dapat dilakukan pelatihan tenaga dan pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran numerasi.

### Tahap Post Tes

Setelah siswa melakukan pre tes dan diberikan bimbingan maka tahap selanjutnya yaitu post tes menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD secara langsung digadget yang tersedia. Adapun post tes yaitu tes formatif jumlah soal yang tersedia 11 soal dengan bentuk soal pilihan, checklis box, dan uraian. Soal ujian yang diberikan dibuat langsung oleh tim Puspendik Balitbang-Kemendikbud dan hasil ujianya pun bisa langsung keluar dengan catatan guru atau pembimbing sudah mengoreksi hasil uraian siswa dengan pedoman jawaban yang ada. Berikut perolehan hasil penelitian dari tes akhir siswa :



**Gambar 2.** Diagram Hasil Post Tes Siswa Kelas 3

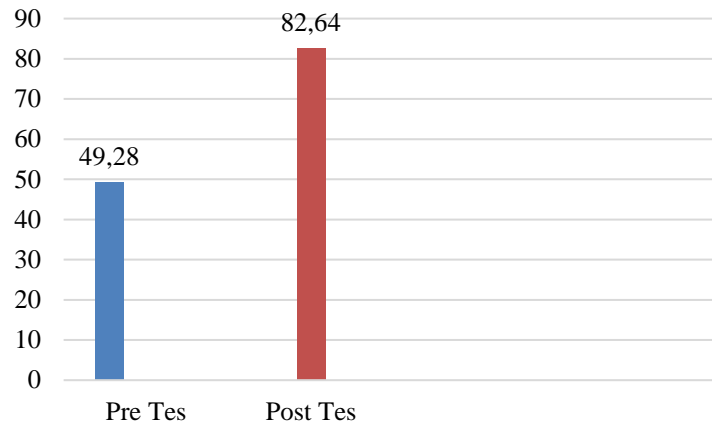
Berdasarkan perolehan nilai post tes ditemukan rata-rata nilai siswa mencapai 82,64 dengan persentase 82,64% dapat dikategorikan kemampuan sedang. Hal ini ditunjukkan jumlah siswa yang mendapat nilai 0-60 berjumlah 0 orang, nilai 61-85 berjumlah 14 orang, dan nilai 86-100 berjumlah 14 orang. Namun pada saat mengerjakan post tes ada 1 orang siswi yang mengalami masalah teknis karena pada saat itu dia terlalu buru-buru dalam mengerjakan soal secara tidak sengaja meng-klik next ke soal berikutnya mengakibatkan soal tidak dapat diulang kembali dan akhirnya jawaban tersebut tidak dihitung. Oleh karena itu jumlah frekuensi kemampuan sedang dan kemampuan tinggi berjumlah sama. Adapun perolehan nilai terkecil siswa dikelas yaitu nilai 67 (kategori kemampuan sedang) sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas III yaitu 93 (kategori kemampuan tinggi).

Pada tahap post tes untuk sistem pengerjaan hampir sama dengan bimbingan yaitu siswa satu per satu menjawab soal yang ada pada tes formatif, jumlah soal ada 11 butir dan waktu yang disediakan selama 1 jam. Sebelum mengerjakan soal peneliti mengajak siswa untuk melempar bola dadu untuk menentukan siapa yang memulai terlebih dahulu selain untuk menentukan siapa yang mengerjakan pertama peneliti juga ingin agar siswa tidak tegang dalam post tes tersebut. Sedangkan siswa yang menunggu gilirannya peneliti mengajak siswa untuk membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah agar tidak mengganggu temannya dan menghilangkan kejenuhan siswa tersebut. Selama pengerjaan tes akhir ini tak banyak siswa yang mulai serius dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya. Namun ada beberapa siswa yang sulit diajak karena



beberapa hal seperti minat mereka yang masih labil (Afrianti et al., 2021) dan terkadang mereka tidak masuk sekolah yang mengakibatkan sedikit kehambatan dalam proses penelitian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dari tahap pre tes, hingga post tes serta dapat dilihat dari rata-rata nilai antara pre tes dan post tes mengalami peningkatan. Berikut perolehan data hasil pre tes dan post tes yang sudah dilakukan siswa yakni:



**Gambar 3.** Grafik Nilai Tes Kemampuan Numerasi Siswa

Dilihat dari grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI Sekolah SD dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III. Dapat dilihat dari nilai pre test dan nilai post tes setiap siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, rata-rata siswa pada pre tes mencapai 49,28% kemampuan rendah sedangkan di post tes mencapai 82,64% menunjukkan kemampuan sedang, maka kemampuan numerasi siswa kelas III SDN Cileungsi 01 mengalami peningkatan mencapai 33,36%. Meskipun begitu siswa berhasil menunjukkan bahwa kemampuan numerasi mampu memecahkan berbagai macam permasalahan hidup masing-masing dengan menerapkannya dengan matematika (Alfiah et al., 2019).

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Hal tersebut didukung oleh pakar Sudjana dan Rivai (2013) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Mendukung pernyataan diatas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Rohim (2021) menyatakan dengan adanya penilaian asesmen kompetensi minimum disekolah mampu mengukur dan meningkatkan kompetensi literasi numerasi siswa berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu mendampingi siswa dalam belajar mampu membantu meningkatkan kemampuan numerasi secara perlahan. Hal ini juga disepakati oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan lembaga kemitraan Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) bahwa untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa dapat dilakukan pelatihan tenaga dan pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran numerasi.

Setelah semua tahap sudah dilakukan oleh siswa maka selanjutnya peneliti ingin melihat bagaimana respon selama menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD dengan membuat angket tertutup yang ditunjukkan kepada siswa. Tersedia 5 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya atau

Tidak. Adapun tujuannya untuk melihat apakah siswa merasa bermanfaat dan senang saat menggunakan aplikasi tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa senang saat menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD sebanyak 96,43% , yang menyatakan bahwa aplikasi tersebut seru sebanyak 100%, lalu yang menyatakan bahwa soal tersebut mudah dipahami sebanyak 89,29%, siswa yang merasa antusias dalam menjawab soal tersebut sebanyak 96,43% serta yang merasa bahwa aplikasi tersebut dapat membantu memahami pelajaran matematika dikelas sebanyak 96,43%. Respon siswa selama penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa aplikasi AKSI Sekolah SD ini sangat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan numerasi siswa dan siswa sangat antusias sekali meskipun ada beberapa siswa yang merasakan sulitnya memahami pertanyaan yang ada, namun siswa dapat merasakan manfaatnya dalam pembelajaran dikelas mulai dari ilmu yang sebelumnya belum dipelajari oleh siswa serta dapat menikmati pengalaman baru menggunakan kecanggihan teknologi edukasi secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III. Hal tersebut juga dibuktikan oleh pendapat Sudjana dan Rivai (2013) bahwa media pembelajaran sangat memberikan dampak yang baik kepada siswa seperti meningkatkan hasil pembelajaran siswa dikelas. Selain itu kemampuan numerasi juga sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa dalam memecahkan permasalahan mereka dalam situasi maupun bentuk yang beragam (Qasim et al., 2015).

## KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran aplikasi AKSI Sekolah SD untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III mengalami peningkatan. Kemampuan numerasi siswa dari pre tes atau sebelum mengenal aplikasi AKSI Sekolah SD yang hanya mencapai 49,28% (kemampuan rendah) sedangkan setelah siswa menggunakan aplikasi AKSI Sekolah SD sebagai post tes untuk mengukur kemampuan numerasi mengalami peningkatan mencapai 82,64% (kemampuan sedang). Hal ini menunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Serta Proses bimbingan sangat membantu siswa, hal ini ditinjau dari penunjang aktivitas guru seperti penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dengan suasana belajar yang berbeda, serta penjelasan materi yang sulit dipahami siswa sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya serta diselingi ice breaking. Dan respon siswa terhadap penggunaan aplikasi juga diterima baik, mereka sangat antusias sekaligus dapat merasakan langsung manfaatnya dalam pembelajaran numerasi dikelas, meskipun beberapa siswa merasa sulit memahami pertanyaan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. (2018) *Analisis Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah dalam Bentuk Soal Cerita Bangun Datar Menggunakan Tahapan Polya di SD Al-Hikmah Simo Kalangan Surabaya*. (Undergraduate Thesis). <https://repository.unusa.ac.id/3662/>
- Afrianti, I., Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2021). Analisis minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika*, 1(3), 489-498. <http://dx.doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.38177>

- Alfiah, S., Mulyadi, M., & Apriyani, D. C. N. (2021). Hubungan antara literasi numerasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1706-1711. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.7>
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar (Vol. 1)*. Malang: UMMPress.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Paramita, R. D. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24. <https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v19i1.39347>
- Qasim, Q., Kadir, K., & Awaludin, A. (2015). Deskripsi kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 97-110. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/download/3024/2273>
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)*, 4(1), 59-65. <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502>
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Mega Ulia Putri. Penggunaan Aplikasi AKSI Sekolah SD untuk Meningkatkan Numerasi Anak pada Siswa Kelas III SD. *Didaktika*, 2(3), (2022): 525-536

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.

Tim Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.